

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS XI
DI SMAN 8 TAKENGON UNGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAYUNITA

NIM. 160201178

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS XI
DI SMAN 8 TAKENGON UNGGUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SAYUNITA

NIM. 160201178

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

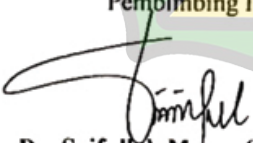
جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Saifullah Maysa S.Ag, MA
NIP. 197505102008011001


Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS XI
DI SMAN 8 TAKENGON**

SKRIPSI

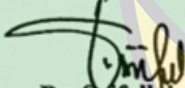
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/ Tanggal :

Rabu, 27 Juli 2022
28 Zulhijah 1443

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001

Sekretaris,



Dr. Cut Maitrianti, S.Pd. I., M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I,



Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II,



Dr. Hj. Nuriannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991922001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAYUNITA
Nim : 160201178
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

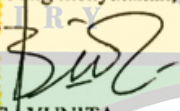
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Yang menyatakan,




SAYUNITA
160201178

ABSTRAK

Nama : Sayunita
NIM : 160201178
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul.
Tanggal Sidang : 27 Juli 2022
Tebal Skripsi : 61 lembar
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa S.Ag, MA
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., M.H
Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Saintifik

Pada era modern ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Dan guru juga diberikan tugas untuk senantiasa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru khususnya guru PAI untuk lebih memahami kembali cara penerapan Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, sehingga tujuan dari adanya Pendekatan Saintifik ini dapat terealisasi dengan baik dan benar. Rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi guru dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul? Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana implementasi pendekatan saintifik ini dimulai dengan tahapan bertanya, berdiskusi, mencoba, menyimpulkan dan menciptakan. Kendala yang ditemukan yaitu perbedaan karakteristik siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Saintifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ine ama dan keluarga yang selalu mengirimkan do'a-do'a terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Saifullah Maysa S.Ag, MA selaku pembimbing I dan Bapak Ramli, S.Ag., MH selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terimakasih penulis kepada bapak Muhajir, M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih penulis juga kepada bapak Dr.

Marzuki S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Sukma Khaliza, Sulina, Nida Mupidah, Suci Hajariyah, yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman kos serta teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 31 Mei 2022

Penulis,

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

SAYUNITA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Pendekatan Saintifik	9
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	9
2. Karakteristik Pembelajaran Saintifik	13
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	13
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	14
5. Langkah-Langkah Umum dalam Pendekatan Saintifik	15
6. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	22
7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik	23
B. Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	28

3. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	31
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Observasi	36
2. Metode Wawancara.....	38
3. Metode Dokumentasi	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN	59
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 8 Takengon Unggul	41
Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 8 Takengon Unggul	44
Tabel 4.3: Daftar Nama-Nama Guru Mata Pelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul	46
Tabel 4.4: Daftar Nama-Nama Guru di SMA Negeri 8 Takengon Unggul	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari SMAN 8 Takengon Unggul
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Sekolah
- Lampiran 6 : Kalender Pendidikan Semester Ganjil dan Genap
- Lampiran 7 : Foto Penelitian di SMAN 8 Takengon Unggul



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercapai suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Pendidikan yaitu instrumen yang sangat kuat dalam mengubah kemajuan dalam suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan berdampak pada penataan karakter manusia, dan kepribadian suatu negara karena adanya pendidikan dapat menjadikan manusia mampu untuk mengembangkan dirinya, kelompok, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah mekanisme pembentukan individu seutuhnya (insan kamil), baik dalam memperluas pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*), dan keterampilan (*psikomotor*).¹

Pendidikan merupakan sebuah cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan, kesadaran dan akhlak mulia sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU

¹ M. Mushtafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Cet I (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), h. 5.

Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan zaman dalam perkembangan teknologi menuntut adanya perubahan. Perubahan tersebut harus mampu mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu perubahan yang sudah terjadi adalah perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang digantikan dengan kurikulum 2013. Dahulu guru adalah orang yang sangat dominan pada proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi objek untuk menerima apapun yang dikatakan oleh pendidik. Namun, tetapi sekarang siswa lah yang dituntut untuk mampu mengembangkan seluruh potensinya .

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, guru dituntut agar mampu menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran. Pendekatan dapat menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau terperinci. Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen atau instruktur (*teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student centered approaches*).² Pendekatan yang

²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2013), h. 205

akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 ini adalah pendekatan Saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada siswa seperti kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan Saintifik memang sangat identik dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi terbentuknya perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan ilmiah ini dimulai dengan perolehan data pengolahan data, kemudian menyampaikan informasi.³ Pendekatan Saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang nantinya lebih aktif dibandingkan guru.

Pendekatan Saintifik digunakan dalam prosesi pembelajaran dimulai dengan aktivisasi mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Oleh karena, itu, pendekatan saintifik juga bisa dilakukan di luar kelas sehingga dapat nantinya memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik juga sesuai dengan ajaran agama Islam di mana setiap orang diperintahkan untuk mengamati, dan memikirkan hal-hal yang ada di dalam muka bumi ini. Oleh karena itu, manusia diberikan akal dan pikiran oleh Allah Swt agar senantiasa

³Sulastri, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung, Tarbawy, Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. 2 no, 1, 2015, h. 96.

selalu menggunakannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran.

Salah satu ayat tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan Saintifik terdapat dalam Q.S. Al- Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ

النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya mengamati dan berpikir sangat diperhatikan oleh Allah Swt, agar dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Dengan mengamati dan berpikir manusia dapat mengetahui benar dan salah, baik dan buruk.

Pada zaman modern ini siswa dituntut agar lebih aktif selama dalam proses pembelajaran, tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Dan guru juga diberikan tugas untuk senantiasa membuat suasana belajar agar menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, sangat penting untuk seorang guru khususnya guru PAI untuk lebih memahami kembali

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Fath Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 398.

cara penerapan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, sehingga tujuan dari adanya pendekatan Saintifik ini dapat terlaksana dengan baik dan benar, karena pada dasarnya guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran di kelas agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan membuat mereka tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pendekatan yang sesuai digunakan yaitu pendekatan Saintifik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi guru dalam pembelajaran Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.
2. Bagaimanakah upaya guru mengatasi hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi guru dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.
2. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendekatan Saintifik khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Secara Praktis

Dari hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memberikan pemahaman yang tidak jelas serta operasional, berikut ini diberikan penjelasan istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diharuskan untuk diajarkan baik itu kepada tingkat TK,

SD, SMP, SMA maupun di SMK. Pelajaran agama Islam (PAI) di SMA hanya satu tanpa dipisahkan antara pelajaran fiqih, Al-Qur'an dan Hadis, aqidah akhlak maupun sejarah kebudayaan Islam. Semuanya dimuat dalam suatu buku dan tidak secara spesifik diajarkan namun tujuannya sama yaitu untuk membentuk akhlak mulia siswa sehingga ilmu dan pengetahuan diperoleh selama pembelajaran di kelas dapat diterapkan di dalam kehidupan.

Pelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

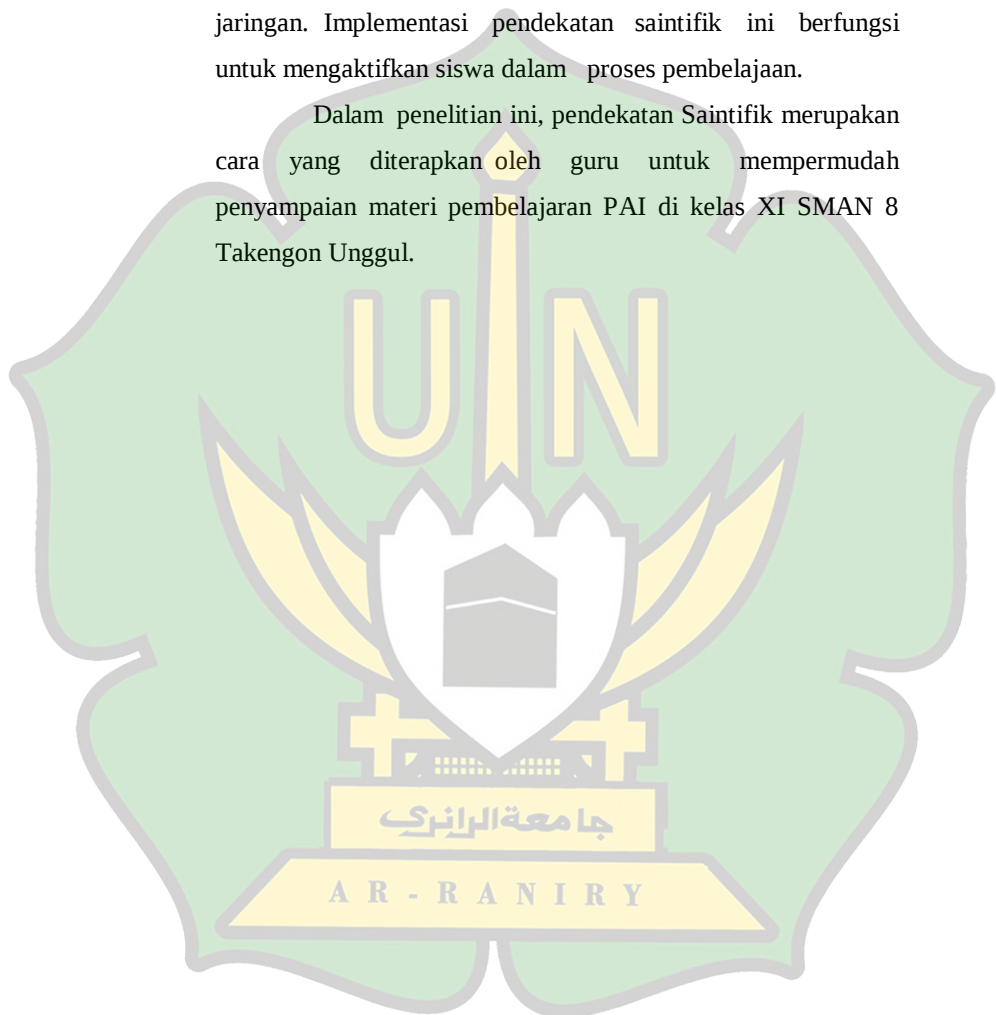
2. Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar guru secara aktif menerapkan pendekatan

⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 7.

pembelajaran yang dimulai dari tahap mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan membentuk jaringan. Implementasi pendekatan saintifik ini berfungsi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pendekatan Saintifik merupakan cara yang diterapkan oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan yang umum dilakukan oleh guru dalam kurikulum 2013 ini adalah Pendekatan Saintifik. Dalam Pendekatan Saintifik ini lebih terfokus kepada siswa sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sejalan diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau pendekatan Saintifik, atau *scientific approach* menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menalar, dan mencipta.⁶

Saintifik pertama kali diperkenalkan melalui ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.

Pengertian secara Istilah pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta

⁶ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.69.

mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.⁷

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.⁸

Istilah saintifik berasal dari bahasa Inggris yang dialihbahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sementara, *scientifically* dialihbahasakan menjadi “secara ilmu” atau “secara ilmiah”.⁹

Sedangkan kata pendekatan yang dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *approach* merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari dua pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa pendekatan

⁷ Imam Ghozali, *Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni 2017, h. 3-4.

⁸ Nur Hasan, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Al-Makrifat, Vol 4, No.2, Oktober 2019, h. 111.

⁹ Agus Akhmadi, *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, (Yogyakarta: Araska, 2015), h. 15.

ilmiah adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah tertentu.¹⁰

Pendekatan Saintifik menurut bahasa adalah “Pembelajaran Ilmiah” yang menempatkan fenomena unik dalam kajian spesifik dan detailnya untuk kemudian merumuskan simpulan umum dalam proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Sedangkan menurut istilah pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹¹

Pembelajaran pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered approach*). Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dipadu dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.¹² Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, berdasarkan aturan kurikulum 2013. Saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang disusun oleh kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari lingkungan-lingkungan ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah,

¹⁰ Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: Linser Media, 2018), h. 3.

¹¹ Nur Hasan, *Implementasi Pendekatan Saintifik ...*, h. 111.

¹² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70.

karenanya kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.¹³

Jadi pendekatan saintifik yang dimaksud adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, bahwasanya informasi bisa berasal dari mana saja, dimana saja, tidak hanya bergantung pada guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran saat ini siswa diharapkan agar mampu merumusan masalah dengan banyak bertanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Dalam proses pembelajaran pun siswa diharapkan dan diarahkan untuk melatih siswa berpikir analitis yaitu bagaimana mengambil keputusan, bukan berpikir mekanistik hanya mendengarkan dan menghafal semata.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disesuaikan dengan fenomena dan fakta yang dapat dijelaskan secara logika atau penalaran tertentu, bukan berdasarkan perkiraan belaka.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengembangkan pembelajaran mulai dari identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI.

¹³ Nur Hasan, *Implementasi Pendekatan Saintifik ...*, h. 111-112.

- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai permasalahan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PAI.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan pola pikir yang objektif dan rasional dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- e. Pembelajaran harus berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.¹⁴

2. Karakteristik Pembelajaran Saintifik

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonsumsi konsep, hukum dan prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.¹⁵

3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

¹⁴ Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010), h.59.

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 53.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Berikut beberapa tujuan pembelajaran dengan berdasarkan saintifik adalah:

- a. Menstimulus siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak hanya terpaku pada buku dan penjelasan guru.
 - b. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki keinginan untuk menggali lebih dalam terkait pembahasan dalam pembelajaran.
 - c. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
 - d. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
 - e. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
 - f. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
 - g. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
 - h. Untuk mengembangkan karakter siswa.¹⁶
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
- Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
- a. Pembelajaran berpusat pada siswa;
 - b. Pembelajaran membentuk *students self concept*;

¹⁶ Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...11.

- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme;
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomodasi konsep, hukum, dan prinsip;
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa;
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar dan motivasi mengajar guru;
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi;
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

5. Langkah-Langkah Umum dalam Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasikan (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan.¹⁷

Berikut dijabarkan Langkah-langkah Pembelajaran pendekatan Saintifik:

a. Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak,

¹⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 58-59

melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali maka akan menghaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Metode mengamati ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁸

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki makna yang tinggi. Kegiatan mengamati dapat dilakukan siswa melalui mengamati lingkungan sekitar, mengamati media foto dan gambar, setelah mengamati siswa dapat menceritakan kondisi sebagaimana yang dituntut dalam kompetensi dasar dan indikator.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 54

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan di observasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data yang apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.¹⁹

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan.

- a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Banyak atau sedikit subjek, objek atau situasi yang diobservasi. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.

¹⁹ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ...*, h.75

- c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memerhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.²⁰

b. Bernanya (Questioning)

Dalam pendidikan agama Islam, aspek bertanya ini dilakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri siswa. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat berkembang. Pertanya tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.²¹

Fungsi bertanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran antara lain.

²⁰ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ...*, h. 77.

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 64

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, dan menarik simpulan.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesatuan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.²²

²² Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan ...*, h. 79.

Dengan adanya metode menanya diharapkan siswa mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada guru, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

c. Mengumpulkan Informasi/Mengeksperimen

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman siswa jadi guru juga dapat memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi terkait tentang pembelajaran yang disampaikan. Jadi, guru akan mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Karena informasi tidak hanya diperoleh dari seorang guru akan tetapi dapat memanfaatkan buku cetak, internet, surat kabar dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.²³

d. Mengolah Informasi/Menalar/mengasosiasikan

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir secara logis dan sistematis

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 69-70

atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.²⁴

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar yaitu aktifitas mental khusus dalam melakukan Inferensi. Inferensi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), fakta, data, atau informasi.²⁵

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.²⁶

²⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 70.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 66

²⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta: Gava Media: 2013), h. 80

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.²⁷

Apabila kelima langkah diatas diterapkan dengan maksimal oleh setiap guru, maka akan melatih siswa akan aktif dalam belajar, menjadikan pribadi yang insan kamil, serta mengembangkan cara berfikirnya yang kreatif dan inovatif.²⁸

6. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan pokok. Kegiatan pendahuluan menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contoh ketika memulai pembelajaran guru menyapa siswa dengan nada bersemangat (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan ketidakhadiran para siswa apabila ada yang tidak hadir.

Dalam pendekatan saintifik kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan

²⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 71

²⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 53-71.

dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan sebuah konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian aneh yang dapat mengunggah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.²⁹

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau proses penguasaan dalam proses pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dalam pendekatan saintifik untuk tertujunya terkontruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan oleh guru dengan langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka kegiatan.

Penutup ditujukan untuk dua hal pokok, pertama validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pembelajaran yang dikuasai oleh siswa.³⁰

7. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan saintifik, yaitu:

a. Kelebihan

²⁹ Nur Hasan, *Implementasi Pendekatan Saintifik ...*, h. 118.

³⁰ Nur Hasan, *Implementasi Pendekatan Saintifik ...*, h. 119.

- 1) Dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.
- 2) Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, baik berupa masalah sendiri maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- 4) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
- 5) Mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam.
- 6) Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan dan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
- 7) Terjadi pembelajaran bermakna melalui belajar memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 8) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan hubungan sosial.
- 9) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan.
- 10) Siswa menjadi aktif dan kreatif.
- 11) Penilaian didapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi

juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.³¹

b. Kekurangan

- 1) Terkadang pembelajaran dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu.
- 2) Terkadang membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam proses pembelajaran.
- 3) Butuh banyak peralatan yang disediakan.
- 4) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 5) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok yang akan mengganggu pembelajaran.
- 6) Guru merasakan tidak dapat menyampaikan materi berupa konsep-konsep sebagaimana tuntutan pembelajaran.
- 7) Guru jarang menjelaskan. Banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya. Padahal kita tahu bahwa belajar agama, matematika, fisika, dan lain-lain tidak cukup hanya membaca saja.
- 8) Sulitnya melakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi dan penilaian menyeluruh pada siswa terkadang menjadi hal yang sulit dilakukan, terutama untuk ranah afektif atau sikap.³²

³¹ Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...34-35.

³² Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...35

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu nama mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMA di seluruh Indonesia demikian juga di SMAN 8 Takengon Unggul.

PAI dibangun oleh dua makna yang pada hakikat yakni “pendidikan” dan agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.³³

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁴

Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki

³³ Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam; Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, h. 82.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.21.

makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.³⁵

Sedangkan menurut John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistik tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima pendidikan Agama islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh siswa dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut dipahami, dihayati, dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu pembinaan iman dan amal agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan

³⁵ Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 82-83.

³⁶ Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 83.

dalam hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Jadi pengertian pendidikan Agama islam adalah “usaha-usaha yang dijalankan secara sadar dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam agar menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Adanya pembelajaran PAI ini diharapkan mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana Islam menjunjung tinggi akhlak seperti individu dalam kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mempunyai tujuan yang akan dicapai, demikian juga dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam agar kegiatan tersebut terarah dengan baik. Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan Pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

³⁷ Abdul Majid, Diana Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

Berikut ini tujuan umum Pendidikan agama islam menurut pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW;
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat;
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang profesional;
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu;
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.³⁸

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu:

- 1) Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Allah serta tanggung jawabnya dalam hidup ini;
- 2) Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;

³⁸ Imam Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015, h. 6. P.ISSN: 20869118

- 3) Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam nyata (ghaib).³⁹

Disamping tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akidah yang mulia.
- c) Menambahkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kiabnya
- d) Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
- e) Menambahkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.

³⁹ Imam Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam*,... h.6.

- h) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai agama agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

3. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran PAI

Strategi dalam pembelajaran PAI menurut Sabri dan Wena merupakan cara guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan efektif.⁴¹ Strategi pembelajaran merupakan serangkaian Kegiatan dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber daya yang ada dalam pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu.

Jadi, menurut pengertian diatas strategi pembelajaran PAI adalah upaya guru dalam merancang pembelajaran agar siswa tertarik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan di dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional yaitu pendekatan dengan menggunakan rasio (akal) peserta didik agar dapat memahami perilaku melalui pembelajaran.

⁴⁰ Imam Syafi'i, *Tujuan Pendidikan Islam ...* h. 6-7.

⁴¹ Syamsu S, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Kritis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo, *Infentasi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, vol. 9, No.2, 2015, h. 376-377.

b. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan dengan cara menekankan pada perasaan emosional peserta didik agar mampu menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan pendidik sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan.⁴²



⁴² Arni Zulianingsih, Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagaman Remaja, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Vol. 2, No.1, 2019, h.74-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam Implementasi pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ada tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang dilakukan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya.⁴⁴ Jenis penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

Menurut Lexy J. Moleong di dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. Revisi, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

⁴⁴ Usman Hasaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.⁴⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian nantinya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi sehingga permasalahannya menjadi jelas dan dapat digambarkan bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran yang dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian penelitian ini adalah SMAN 8 Takengon Unggul, Aceh Tengah. Penelitian tertarik melakukan penelitian pada sekolah ini karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya pembelajaran PAI memerlukan suatu pendekatan yang dapat mengasah kemampuan atau segala potensi yang

⁴⁵ J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 23-24.

⁴⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 149.

ada pada siswa. Salah satunya adalah melalui Pendekatan Saintifik.

B. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁷

Sedangkan menurut pendapat Muhammad Idrus, subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁸ Sementara Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁴⁹ Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan yang tersirat maupun tersurat. Dalam hal ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari subjek atau objek peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi atau pendapat dari individu maupun kelompok. Adapun

⁴⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 92-93

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.91.

⁴⁹ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

data primer dalam penelitian ini yaitu Wakakurikulum, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung atau melalui perantara, diantaranya yaitu berupa buku, arsip, atau catatan, visi misi sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan kata lain, data sekunder yaitu data tambahan yang dapat memperkuat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman”.⁵⁰ Penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian. Kegiatan pengamatan ini dilakukan selama masa penelitian berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, pada saat guru memulai pembelajaran, sumber belajar, dan metode yang digunakan serta kegiatan atau aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mendatangi dan melihat langsung lokasi penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian yang peneliti kunjungi bertepatan SMAN 8 Takengon Unggul. Observasi terbagi menjadi 3 macam. Diantaranya yaitu:

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), h. 57.

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung sumber data penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan turut melakukan dan merasakan apa yang dialami oleh sumber data. Data yang diperoleh dari observasi perspektif ini akan lebih tajam dan lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak atau muncul.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi di mana peneliti mengatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data mengetahui kegiatan peneliti mulai dari awal hingga dengan akhir. Namun, pada saat tertentu peneliti boleh tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Karena jika harus berterus terang kemungkinan peneliti tidak mendapatkan izin.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang fokus penelitiannya belum jelas dan masih samar-samar. Fokus observasi nantinya akan berkembang selama observasi terlaksana. Pada observasi tidak terstruktur ini peneliti tidak melakukan persiapan secara teratur dan observasi yang dilakukan tidak menggunakan instrumen yang bertentangan dengan apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti belum memahami secara pasti apa yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan hal yang harus dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat Djumhr mengatakan bahwa: “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.⁵¹ Wawancara adalah hal yang mutlak dilakukan didalam suatu penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mengadakan atau melaksanakan wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Menyeleksi narasumber sesuai dengan kebutuhan data.
- b. Memperhatikan waktu yang sesuai dengan kondisi narasumber.
- c. Wawancara dimulai dari memperkenalkan diri, tujuan dan maksud wawancara.
- d. Peneliti harus dapat memberikan kesan bahwa ia sangat antusias dan ingin belajar dari narasumber.
- e. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber bukanlah pertanyaan yang bersifat menyinggung atau membuat malu.

Di dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua cara. diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berpedoman pada seperangkat pertanyaan dalam baku. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada seperangkat pertanyaan atau

⁵¹ Djumhr, *Metode Penelitian Lapangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). H.50

biasa disebut wawancara bebas. Sehingga peneliti hanya terfokus mendengarkan narasumber/informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁵³ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data-data tentang SMAN 8 Takengon Unggul.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan pedoman wawancara, dengan mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Wakakurikulum dan siswa kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul. Namun untuk memperoleh data pendukung peneliti juga melakukan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan/disampaikan kepada orang

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 240.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 70-71

lain.⁵⁴ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari teknik wawancara dan dokumentasi, setelah itu di baca, dipelajari, dan ditelaah. Dibawah ini ada beberapa tahapan dalam menganalisis sebuah data, yaitu:

1. Pengumpulan data: pada tahap pertama metode analisis data dalam penelitian adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang diperoleh di lapangan, kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Mereduksi data: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang dipilih peneliti adalah hasil pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah yang dikaji.
3. Penyajian data: Langkah selanjutnya adalah penyusunan data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan: tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan itu berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atau masalah yang terdapat dalam penelitian.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, uatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revis II, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 8 Takengon Unggul

SMAN 8 Takengon Unggul dulu SMA Negeri 2 Bebesen didirikan sejak tahun 2003, dan di Negerikan dengan nomor: 421/383/2004, tanggal 10 Agustus 2004 oleh bupati Aceh Tengah yaitu bapak Drs. H. Mustafa M Tami dengan Nomor Statistik Sekolah 301.060.605.002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10102283, pada tanggal 29 Agustus 2007 sekolah ini mengalami perubahan nama dari SMA Negeri 2 Bebesen menjadi SMA Negeri 8 Takengon Unggul dan diberi predikat sebagai SMA Unggul berdasarkan SK dari bupati Aceh Tengah dengan nomor: 268 Tahun 2007 oleh bapak Ir. H. Nasaruddin, MM. Dan sampai saat ini masih menjadi SMA Unggul yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Sepanjang keberadaan sekolah ini telah dipimpin oleh 5 orang kepala sekolah yaitu:

Tabel 4.1
Daftar nama kepala sekolah yang pernah menjabat
di SMAN 8 Takengon Unggul

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
a.	Drs. ARWIN	23 Juni 2003 – 30 Juli 2010
b.	SURYANI, S.Pd	31 Juli 2010 – 22 Maret 2017
c.	Drs. ALI MAKHUDI	23 Maret 2017 – 09 Januari 2020
d.	Drs. RISNAIDI	10 Januari 2020 – 03 April 2020
e.	SYAFRUDIN, S.Pd	17 April 2020 – Sekarang

SMAN 8 Takengon Unggul terletak di Jalan Pertamina Kampung Kebet, Kecamatan. Bebesen, Kabupaten. Aceh Tengah Provinsi Aceh. Kode Pos 24552⁵⁵

2. Visi dan Misi SMAN 8 Takengon Unggul

b. Visi SMAN 8 Takengon Unggul

Mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di Era Globalisasi: Kreatif, inovatif, berdedikasi tinggi, bernuansa religious, sehat jasmani dan rohani menuju pemimpin masa depan.⁵⁶

c. Misi SMAN 8 Takengon Unggul

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai agama;
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK;
- 3) Mengembangkan Kompetisi sosial pribadi yang meliputi pengetahuan sistem nilai sikap dan keterampilan agar memiliki perikehidupan yang adaptif sebagai warga negara dan masyarakat demokratis;
- 4) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.⁵⁷

⁵⁵ Dokumentasi SMAN 8 Takengon Unggul Tahun 2022

⁵⁶ Profil SMAN 8 Takengon Unggul

⁵⁷ Profil SMAN 8 Takengon Unggul

3. Profil SMAN 8 Takengon Unggul

- a. Nama Sekolah : SMAN 8 Takengon Unggul
- b. NPSN : 10102283
- c. Kurikulum yang Digunakan : Kurikulum 2013
- d. Alamat Sekolah : Jalan. Pertamina – Kebet.
Kecamatan Bebesen. Kabupaten Aceh Tengah
- e. Kode Pos : 24552
- f. Nomor Telpn Sekolah : (0643) 2625535
- g. Surel/Email : sman8.takengonunggul@yahoo.co.id
- h. Nama Kepala Sekolah : SYAFRUDIN, S.Pd
- i. No. Hp Kepala Sekolah : 085270360030
- j. NSS : 301. 060. 605. 002
- k. Tahun Berdiri : 2003
- l. Jurusan/Program (disingkat) : IPA/IPS⁵⁸

4. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan utama terselenggarakannya suatu proses. Jadi, sarana dan prasarana adalah salah satu yang memegang peran penting dalam kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Secara garis besar sarana dan prasarana di SMAN 8 Takengon Unggul dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:⁵⁹

⁵⁸ Profil SMAN 8 Takengon Unggul

⁵⁹ Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMAN 8 Takengon Unggul Tahun 2022

**Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 8
Takengon Unggul**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
	Ruang Pembelajaran Umum			
a.	Ruang Kelas	19	Baik	-
b.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik	-
c.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	-
d.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
e.	Ruang Lab. IPA	1	Baik	-
	Ruang Penunjang			
1)	Ruang Kelapa Sekolah	1	Baik	-
2)	Ruang Guru	1	Baik	-
3)	Ruang Pelayanan Administrasi	1	Baik	-
4)	BP/BK	1	Baik	-
5)	Ruang OSIS	1	Baik	-
6)	Ruang Kesiswaan	1	Baik	-
7)	Koperasi	1	Baik	-
8)	UKS	1	Baik	-
9)	Ruang Ibadah	1	Baik	-
10)	Ruang Bersama (Aula)	1	Baik	-
11)	Ruang Kantin Sekolah	1	Baik	-
12)	Ruang Toilet Guru	5	Baik	-
13)	Ruang Toilet Putra	10	Baik	-
14)	Ruang Toilet Putri	7	Baik	-
	Jenis Perlengkapan			
a)	Printer	1	Baik	-

b)	TV Politron	1	Baik	-
c)	Buku Wajib K13	266	Baik	-
d)	Buku Referensi	78	Baik	-
e)	Laptop HP 240 G7	6	Baik	-
f)	TV Samsung Smart Signage QM49R 49 Inch	4	Baik	-
g)	Meja Siswa V5CD 11 03 MT	50	Baik	-
h)	Kursi Siswa	100	Baik	-
i)	Meja Siswa	100	Baik	-
j)	Meja baca perpustakaan VMB 02	2	Baik	-
k)	Meja baca perpustakaan VMB 04	2	Baik	-
l)	Meja baca perpustakaan VMB 05	1	Baik	-
m)	Meja baca perpustakaan VMB 05	1	Baik	-
n)	Kursi serbaguna sevilla	13	Baik	-
o)	Rak Buku VRB 09	1	Baik	-
p)	Rak Buku VRB 10	1	Baik	-
q)	Locker Panel VLC 15	1	Baik	-
r)	Wastafel Siswa	11	Baik	-
s)	Kamera Indoor CCTV	16	Baik	-
t)	Kamera Outdoor CCTV	16	Baik	-
u)	Monitor CCTV	8	Baik	-
v)	DVR	8	Baik	-
w)	Kamera Canon EOS N 200	1	Baik	-
x)	Kursi Chitose	15	Baik	-
y)	Printer Epson L3110	2	Baik	-
z)	Meja Kerja Kayu	10	Baik	-

5. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen di satuan pendidikan yang harus ada. Karena guru merupakan orang yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, bahwa gurulah yang paling mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas dan gurulah yang sangat dekat dengan siswa.

Untuk melihat keadaan dan jumlah guru di SMAN 8 Takengon Unggul dapat kita lihat melalui tabel berikut ini:⁶⁰

Tabel 4.3: Daftar Nama-Nama Guru Mata Pelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul

No.	Nama	Bidang Studi
1.	Ernita. S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
2.	Sutarni. S.Pd.I, MA	Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.4: Daftar Nama-Nama Guru di SMA Negeri 8 Takengon Unggul

No.	Nama	Bidang Studi
1)	Ernita. S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
2)	Sutarni. S.Pd.I, MA	Pendidikan Agama Islam
3)	Aini Zakiyah. M.Pd	PpKn
4)	Hulfah Islami. S.Pd	PpKn
5)	Asmira Dieni. S.Pd	Bahasa Indonesia
6)	Dewi Penara. S.Pd	Bahasa Indonesia
7)	Emil Trisnawati. S.Pd	Bahasa Indonesia
8)	Drs. Marzuki. MM	Bahasa Inggris
9)	Miswaty. S.Pd	Bahasa Inggris

⁶⁰ Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMAN 8 Takengon Unggul Tahun 2022

10)	Evi Susanti. S.Pd	Bahasa Inggris
11)	Ayuliana. S.Pd	Bahasa Inggris
12)	M. Zamzam. S.Pd	Matematika
13)	Irwansyah Batu Bara. M.Pd	Matematika
14)	Tiara Sukma. S.Pd	Matematika
15)	Nurlaila. S.Si	Matematika
16)	Dewi Cempaka Matematika Sari. S.Pd	Kesenian
17)	Sayu Desrina. S.Pd	Kesenian
18)	Ernawati. S.Pd	Penjaskes
19)	Aramiko Saradiwa. S.Pd	Penjaskes
20)	Haldian Temasmico. M.Pd	Penjaskes
21)	Riski Wanara. S.Pd	Penjaskes
22)	Karningsih. S.Pd	Sejarah
23)	Lia Mahdalena. S.Pd	Sejarah
24)	Mizrani Ibrahim. S.Pd	Geografi
25)	Mawaddah S. S.Pd	Geografi
26)	Susi Dahmayanti, SE	Ekonomi
27)	Irvan Wandri. M.Pd	Ekonomi
28)	Sri Rahayu Mahyuni. M.Si	Ekonomi
29)	Hasnah. S.Pd	Ekonomi
30)	Sastra Murdalika. S.Pd	Fisika
31)	Rusidah. S.Pd	Fisika
32)	Sri Awanti. S.Pd	Fisika
33)	Dra. Siti Zuriyah	Kimia
34)	Asnalida. S.Pd	Kimia
35)	Yuliana. S.Pd	Kimia
36)	Rasmiati B. S.Pd	Biologi
37)	Nazlal Wahyuni. S.Pd	Biologi
38)	Sarmadi Arif, Amd.Kom	Tenaga Administrasi
39)	Helmawati, SE	Tenaga Administrasi
40)	Hasmita, SKM	Tenaga Administrasi
41)	Joko Samudro	Tenaga Administrasi
42)	Sofyan	Satpam
43)	M. Thaib	Cleaning Service

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 8 Takengon Unggul

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan akan dilakukan dan dilaksanakan sepanjang hayat dan akan menjadi pahala. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA 8 Takengon Unggul sudah cukup baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran PAI kelas XI:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI telah sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁶¹

Adapun salah satu siswa di kelas XI mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul sudah baik dan menyenangkan.”⁶²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PAI dan siswa SMAN 8 Takengon Unggul, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul sudah berjalan dengan baik dan lancar.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ernita, Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 8 Takengon Unggul 18 Mei 2022 di ruang guru.

⁶² Hasil Wawancara dengan Khairil Anwar, siswa kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul 18 Mei 2022 di dalam kelas.

2. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul

Proses pembelajaran di masa sekarang ini mengacu pada kurikulum 2013 atau disebut K13. Adapun pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu Pendekatan Saintifik. Pendekatan ini juga digunakan di SMAN 8 Takengon Unggul ini khususnya pada mata pelajaran PAI. Setiap pendekatan dalam pembelajaran pastinya memiliki karakteristik seperti berpusat pada siswa. Adapun menurut guru mata pelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul khususnya kelas XI karakteristik yang sering terlihat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Karakteristik yang sering didapatkan pada saat ini yaitu berpusat pada siswa. Dimana siswa diberi banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.”⁶³

Adapun karakter siswa yang dapat dikembangkan melalui implementasi pendekatan Saintifik ini menurut guru mata pelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul yaitu:

“Karakter yang dapat dikembangkan dengan pendekatan saintifik yaitu karakter disiplin dan karakter ingin tahu siswa yang tinggi dan mandiri.”⁶⁴

Pendekatan Saintifik pada kelas XI sudah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan berjalan dengan baik.⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ernita, Guru PAI SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 di ruang guru.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutami, Guru PAI SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 di ruang guru.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 di ruang guru.

Selanjutnya sesuai dengan keterangan ibu Sutarni selaku guru PAI di SMAN 8 Takengon Unggul pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI sudah diterapkan dan berjalan dengan baik.⁶⁶

Berikut ini wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di kelas XI mengenai bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkan:

“Dengan diterapkannya pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mulai dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Sebenarnya pendekatan saintifik sudah diterapkan di pembelajaran PAI dengan baik. Adanya pendekatan saintifik sebenarnya sangat mendukung sekali karena siswa mengamati materi pembelajaran yang diberikan lalu membuat pertanyaan dan mengumpulkan informasi kemudian mengolah dan mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan lalu menulis apa yang ditemukan atau mengkomunikasikannya. Jadi sebelum adanya pendekatan saintifik sebenarnya sudah juga menerapkannya. Maksudnya kalau dilihat dalam prosedur di panduan guru kita sebenarnya sudah menerapkan cuman belum berdefinisi sebagai pendekatan saintifik. Karena mata pelajaran pendidikan agama Islam itu pendekatannya harus komprehensif karena tidak semua materi menggunakan pendekatan saintifik. Untuk sekarang ini pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik”.⁶⁷

Berikut ini wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai Pendekatan Saintifik yaitu:

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 ruang guru.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Sastra Murdalika, Waka Kurikulum SMAN 8 Takengon Unggul, pada tanggal 19 Mei 2022 di ruang guru.

“Selama pembelajaran berjalan saya dapat dikatakan siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan meskipun hanya seputaran tugas saja.”⁶⁸

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMAN 8 Takengon Unggul

Guru adalah orang yang sangat bisa menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa untuk mengatasi segala hambatan dan rintangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru harus mampu memahami karakter dari masing-masing siswanya agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Untuk menemukan cara dalam mengatasi hambatan pada proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengumpulkan segala permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, solusi yang ditemukan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul adalah sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI :

“a. Kurangnya referensi buku-buku Islam yang berkaitan dengan materi; b. Masih ada sebagian siswa yang bermalasan dan beranggapan bahwa belajar itu adalah hal yang tidak terlalu penting (pandangan siswa ini berdasarkan berbagai faktor psikologis masing-masing); c. Waktu yang terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan saintifik

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Suraini, Siswa kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul, Takengon 18 Mei 2022 di ruang guru.

membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapan tersebut.”⁶⁹

Waka Kurikulum SMAN 8 Takengon Unggul menambahkan dalam wawancara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian Pendekatan Saintifik:

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu siswa di kelas XI, yang mengatakan bahwa sanya:

“Kendala yang saya rasakan yaitu materi terlalu banyak dan penghafalan”⁷⁰

Adapun solusi yang digunakan dalam menangani kendala yang dihadapi dalam menerapkan Pendekatan Saintifik di SMAN 8 Takengon Unggul yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas XI yaitu:

“Untuk mengatasi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik ini tergantung sama gurunya sendiri. Intinya untuk masalah kendala ini, kita sebagai guru harus berusaha membimbing secara perlahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali sesuatu yang belum mereka pahami baik itu di dalam maupun diluar jam pelajaran.”⁷¹

Selanjutnya upaya yang harus dilakukan oleh guru PAI, menurut Waka Kurikulum SMAN 8 Takengon Unggul yaitu:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 di ruang guru.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Nisa, Siswa kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul, Wawancara, Takengon 18 Mei 2022 di halaman sekolah.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan ibu Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18 Mei 2022 di ruang guru.

“Pertama, Guru harus memahami karakter siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karena itu, penting untuk guru harus memahaminya. Dengan demikian, guru akan lebih mudah untuk menerapkan apa yang ingin dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, guru harus melihat keaktifan siswa, berapa banyak siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan lain sebagainya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru harus membangkitkan semangat bertanya dan berdiskusi dari siswa yang masih pasif. Ketiga, Menggunakan media pembelajaran, seperti memberikan video-video pembelajaran. hal ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman ketertarikan siswa dalam menerima materi pembelajaran tersebut. Keempat, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa, karena setiap orang akan merasa bahagia jika diberikan penghargaan atau hadiah. Apalagi jika yang memberi adalah seseorang yang sangat dihormati dan dibanggakan yaitu seorang guru. Penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa dapat membantu siswa untuk menambah rasa percaya diri dan dapat mengaktifkan siswa yang tadinya tidak aktif atau pasif. Siswa akan termotivasi dengan adanya penghargaan atau hadiah tersebut yang di berikan oleh guru.”⁷²

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul yaitu dengan memahami masing-masing karaktersitik siswa, memberikan penjelasan yang singkat, padat dan jelas serta guru memberikan motivasi

⁷² Hasil Wawancara dengan ibu Sastra Murdalika, Waka Kurikulum SMAN 8 Takengon Unggul, Wawancara, pada tanggal 19 Mei 2022 di ruang guru.

kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan ataupun hadiah baik itu berupa nilai yang bagus atau lain sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Jumlah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul yaitu sebanyak dua orang. Adapun guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, dengan itu guru harus mampu memahami karakteristik dari masing-masing siswa. Guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat siswa merasa mengantuk dan bosan. Selain guru, siswa juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. siswa harus mampu bekerjasama dengan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi satu, tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga harus aktif.

2. Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul

Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Di mana implementasi pendekatan saintifik ini dimulai dengan tahapan menanya, berdiskusi, mencoba, menyimpulkan dan menciptakan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kondisi sekarang di mana siswa tidak hanya duduk diam saja mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Disini siswa

diharapkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengasah segala potensinya agar dapat dikembangkan dengan bantuan dari guru.

Implementasi pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran PAI di SMAN 8 Takengon Unggul dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Namun, terkadang akibat waktu yang tidak cukup ada beberapa tahapan yang tidak dapat dilakukan, dalam pengimplementasian pendekatan saintifik tersebut siswa diarahkan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Dan gurupun membantu menjawab pertanyaan yang tidak dimengerti oleh siswa.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implemantasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik di SMAN 8 Takengon Unggul

Setiap pembelajaran pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini juga terjadi di kelas XI SMAN 8 Takengon Unggul. Kendala yang ditemukan yaitu perbedaan karakteristik siswa. Untuk itu guru di SMAN 8 Takengon Unggul khususnya guru mata pelajaran PAI melakukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut seperti berusaha harus memahami keadaan siswa, memahami karakteristik siswa, membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan memberikan penghargaan atau hadiah untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak dipungkiri bahwa hampir sulit untuk dapat mengenali semua siswa karena waktu tidak lama. Namun, guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik mereka walaupun tidak secara keseluruhan. Setelah itu, guru harus mampu

membangkitkan rasa semangat belajar dalam diri siswa. Misalnya, materi-materi yang disajikan menggunakan media pembelajaran seperti menerapkan video-video pembelajaran. sehingga siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan guru juga harus mampu memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal. Tentu hal tersebut akan semakin menambah rasa semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. guru juga tidak boleh terlalu cepat menghakimi siswa yang tidak aktif agar siswa tidak merasa tertekan dan merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian Implementasi pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon yang peneliti bahas di bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam tiap poin-poin diantaranya:

1. Implementasi pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon ini melalui tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyimpulkan sudah terlaksana dengan baik.
2. Kendala-kendala yang dialami dalam Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul adalah sebagai berikut: a. Kurangnya referensi buku-buku Islam yang berkaitan dengan materi; b. Masih ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dan beranggapan bahwa belajar itu adalah hal yang tidak terlalu penting (pandangan siswa ini berdasarkan berbagai faktor psikologis masing-masing); c. Waktu yang terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapan tersebut.
3. Adapun kelebihanannya yaitu: a. Membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; b. Siswa menjadi lebih paham dalam memahami materi; c. Meningkatkan prestasi siswa.

4. Upaya guru mengatasi kendala dalam Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul yaitu dengan cara membimbing secara perlahan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan di atas maka berikut ini peneliti memaparkan sedikit saran antara lain:

1. Untuk guru PAI diharapkan dapat menerapkan Pendekatan Saintifik dengan baik dan selalu memberikan motivasi agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa lebih menarik lagi.
2. Untuk siswa agar selalu bersemangat dalam belajar pada proses pembelajaran sehingga ilmu yang didapat dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhmadi, Agus. *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Araska. 2015.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet XV*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arinta Vivi. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pasantren Milinium Sudarjo*. Jurusan PAI Tarbiyah UIN Malang. Skripsi. 2013.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Firmansyah Iman. *Pendidikan Agama Islam; Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2019.
- Ghozali Imam. *Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik. 2017.
- Hasan Nur. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMK Kartika Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Al-Makrifat. 2019.
- Haidari Amin. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PA)*. Jakarta: Puslitbang Kemenag. 2010.
- Hidayat Arifdin. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas 1B SD Negeri 1 Bantul tahun ajaran 20013-2014*.

Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Fath Al-Quran Tajwid Warna dan Terjemah*. Jakarta Selatan: PT. Insan Media Pustaka. 2013.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. XXX. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

M. Mustafa. *Sekolah dalam Himpunan Google dan Bimbel*, cet I. Yogyakarta: LKI. 2013.

Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implikasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid Abdul, Chaeurul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung Rosdakarya. 2015

Nurdin Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta. 2002.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Sabiq Ahmad Fikri. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: Linser Media. 2018.

Sani Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Bandaung: Alvabeta. 2018.

Sulastrri. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung*, Tarbawy, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 no, 1, 2015. 2015

Tanzeh, Ahmad dan Abu Achmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, cet. II*. Jakarta: Kencana. 2013

Zulianingsih, Arni. *Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Keberagaman Remaja*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2019.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 3471/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Saifullah Maysa, M.A
Ramli, S.Ag., M.H

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Sayunla

NIM : 160201178

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan


Muslim Razi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5949/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Takengon Unggul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SAYUNITA / 160201178
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Glumpang Gampoeng Lamreung Meunasah Papeun, Kec. Krueng Barona Jaya
Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Sainifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 TAKENGON UNGGUL

Jln. Pertamina - Kebet Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah Kode Pos 24552
Tlp / Faks (0643) 2625535 email : sman8.takengonunggul@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ P-A.8/ *524* /2022

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 8 Takengon Unggul Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh menerangkan bahwa :

Nama : SAYUNITA
NIM : 160201178
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Duabelas)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Negeri 8 Takengon Unggul sejak tanggal 18 s.d 20 Mei 2022. sebagai bahan untuk skripsi dengan judul “ *Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pembelajaran Saintifik pada Kelas XI di SMAN 8 Takengon Unggul.* “

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 21 Mei 2022
Kepala SMA Negeri 8 Takengon Unggul



SYAFRUDIN, S.Pd
NIP. 19830603 200604 1 002



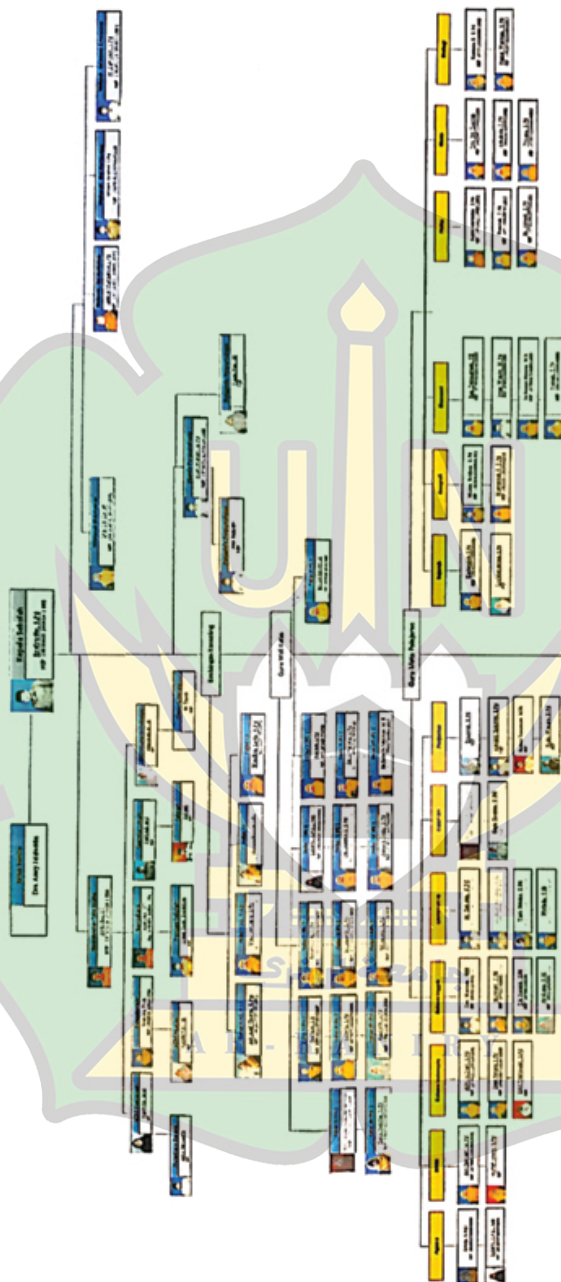
PENYERENTAHAN ACEH

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 TAKENCON UNGGUL

Julian Perreault - Robert E. Behrens Lab, Acad/Strength Ende Proj [4/6/12]

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 6 TAKENGON UNGGUL



Mengesahul,
Muz. Kepala SMA Negeri 8 Takengon Linggul

Syafudin, S.Pd
NIP.19830603 200604 1 002

**INSTRUMEN WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

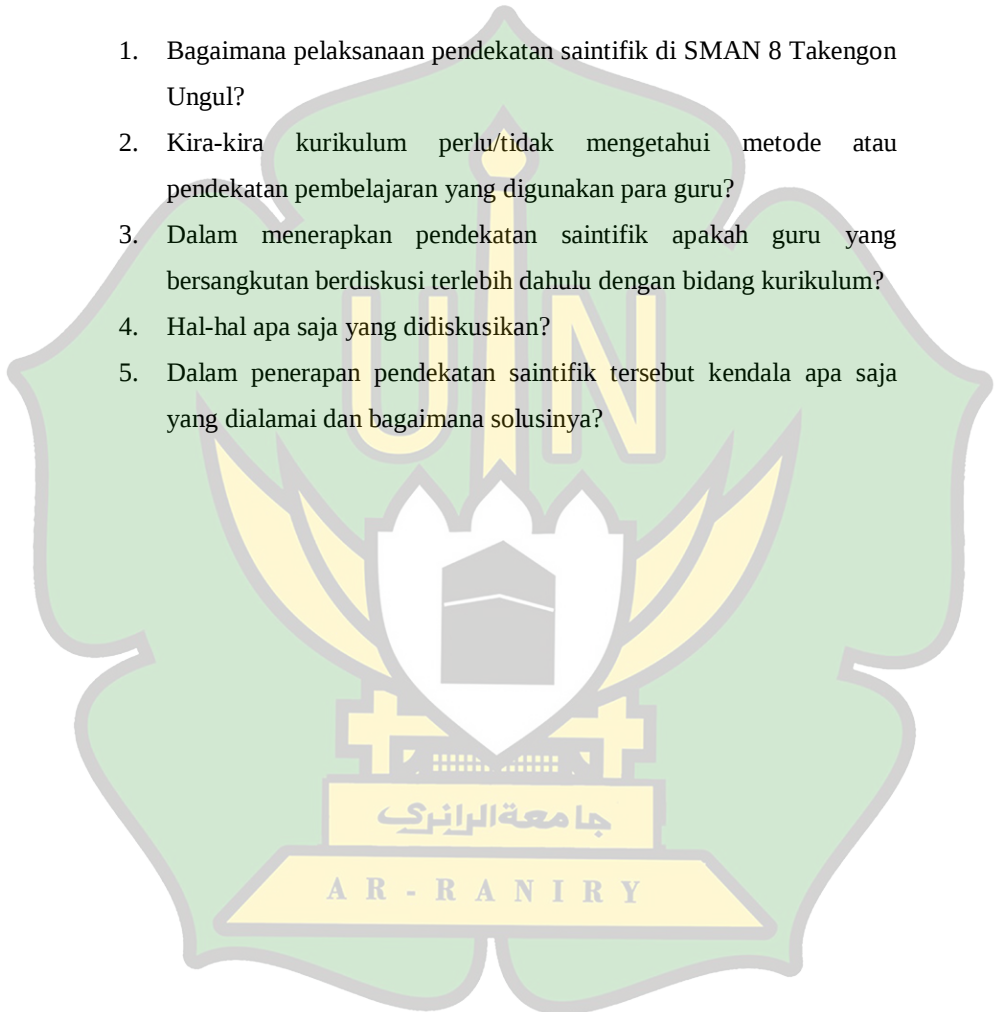
1. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI?
2. Menurut ibu/bapak apakah dengan menerapkan pendekatan saintifik ini siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran?
3. Apakah ada perubahan setelah menggunakan pendekatan ini dilaksanakan?
4. Bagaimna upaya ibu/bapak untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI?
5. Kendala apa saja yang dialami ketika mengajar PAI dengan pendekatan saintifik?
6. Metode apa saja yang sering digunakan sebelum diterapkannya pendekatan saintifik?
7. Apakah pendekatan pembelajaran saintifik cocok untuk mata pelajaran PAI?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

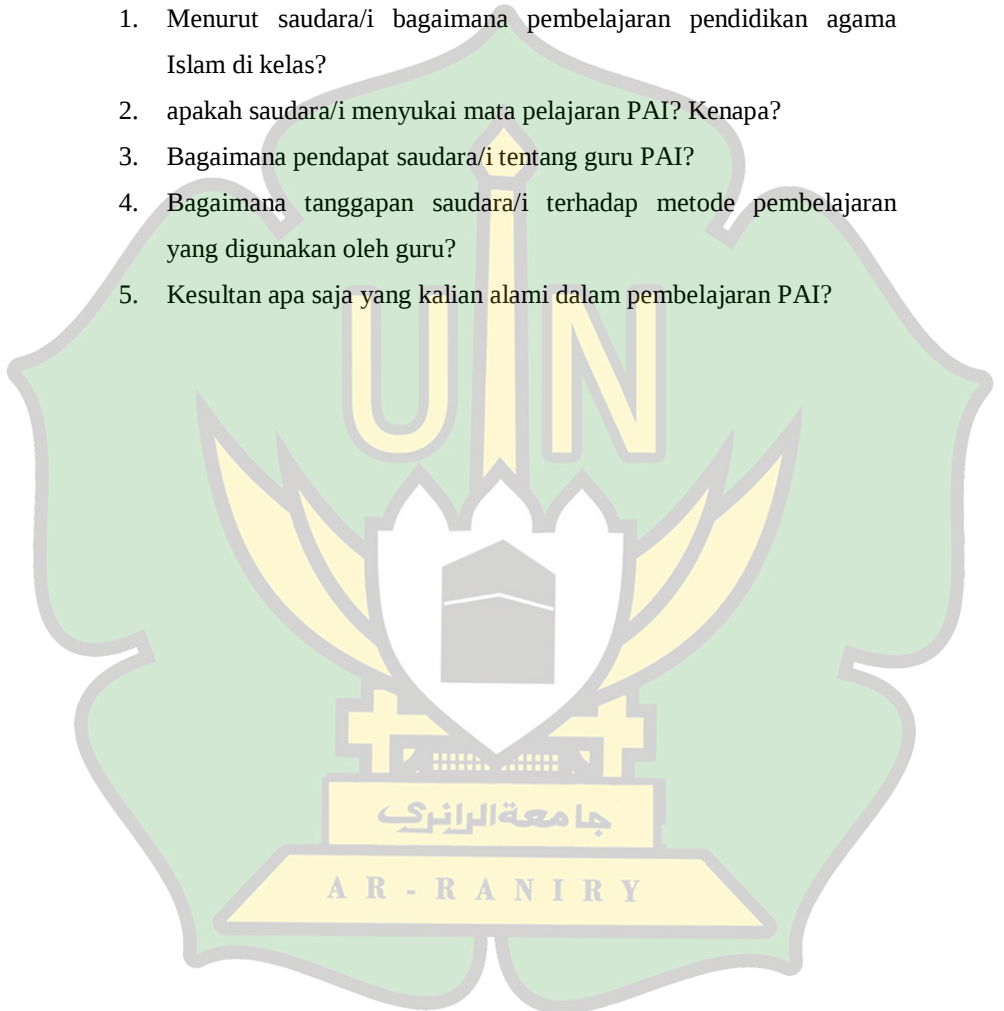
INSTRUMEN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik di SMAN 8 Takengon Ungul?
2. Kira-kira kurikulum perlu/tidak mengetahui metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan para guru?
3. Dalam menerapkan pendekatan saintifik apakah guru yang bersangkutan berdiskusi terlebih dahulu dengan bidang kurikulum?
4. Hal-hal apa saja yang didiskusikan?
5. Dalam penerapan pendekatan saintifik tersebut kendala apa saja yang dialami dan bagaimana solusinya?



INSTRUMEN WAWANCARA SISWA/SISWI

1. Menurut saudara/i bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
2. apakah saudara/i menyukai mata pelajaran PAI? Kenapa?
3. Bagaimana pendapat saudara/i tentang guru PAI?
4. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru?
5. Kesultn apa saja yang kalian alami dalam pembelajaran PAI?



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Foto dibawah ini didokumentasikan pada tanggal 18 Mei
2020

Wawancara dengan ibu Ernita, S.Pd.I Guru Pendidikan
Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 18
Mei 2022
di ruang guru SMAN 8 Takengon Unggul



Wawancara dengan ibu Sastra Mardalika, waka kurikulum
Sekolah SMAN 8 Takengon Unggul, pada tanggal 19 Mei 2022,
di ruang guru SMAN 8 Takengon Unggul



Wawancara dengan Suraini, siswi kelas XI SMAN 8 Takengon
Unggul,
pada tanggal 18 Mei 2022, didepan ruang guru SMAN 8
Takengon Unggul dan dilakukan pada saat jam istirahat



Wawancara dengan Annisa, siswi kelas XI SMAN 8 Takengon
Unggul,
pada tanggal 18 Mei 2022, didepan ruang guru SMAN 8
Takengon Unggul dan dilakukan pada saat jam istirahat



Wawancara dengan ibu Sutarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 8 Takengon Unggul pada tanggal 19 Mei 2022 di ruang guru SMAN 8 Takengon Unggul



Foto ini didokumentasikan pada tanggal 19 Mei 2020 saat melakukan observasi kedalam kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh Ibu Ernita, S.Pd.I di kelas IX Ips





Proses pembelajaran saat siswa tengah mengamati penjelasan atau teori yang disampaikan guru agama



Saat siswa tengah mempresentasikan makalah dan siswa lain ikut mendengar sekaligus mengamati



Para siswa dan siswi ikut aktif dalam memberikan pertanyaan kepada teman yang telah melakukan presentasi

Saat salah satu siswi mencoba mempraktikkan teori yang telah disampaikan sebelumnya di depan kelas dan disaksikan oleh teman-teman lainnya.



Lokasi tempat parkir para guru di SMAN 8 Takengon
Unggul



Foto diatas adalah tempat parkir sepeda motor siswa siswi



Mushola di SMAN 8 Takengon Unggul, biasanya digunakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, dan melakukan praktik ibadah agama Islam lainnya.



Denah lokasi di SMAN 8 Takengon Unggul

